

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Coffee Shop di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau

Adi Kurniawan*, Meidy Haviz

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*adikurniawan80@gmail.com, meidy@unisba.ac.id

Abstract. *Coffee shops, which are one part of MSMEs that experience an increasing trend in Indonesia and have contributed to providing many job opportunities and increasing state income, are one of the efforts in poverty alleviation in Indonesia for the development of the MSME sector. And in an effort to develop coffee shops that have increased in trend, there is an uneven problem of representation between fellow coffee shop MSME business actors due to competitive competition in businesses that are experiencing an increase in this trend which makes coffee shop business actors in Pangkalan Kerinci compete to increase income so that it is necessary to examine the factors that influence it. To measure how much influence each independent variable has on the dependent variable (income) of this study, the researchers used the multiple linear regression method, while the software used was E-views 10. The population used is 22 coffee shops in Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency, Riau Province. Then, the variables used in this study are dependent variables, namely income and independent variables, namely capital, labor, sales volume, business location. The results showed that the independent variables (capital, labor, sales volume, business location) had an effect simultaneously (F test) on the dependent variable (income) with an f-statistic probability of 0.000 at an alpha of 5%. And partially (t test), variable X1 (capital), X2 (labor), D1 (business location) has a significant effect on Y (income), while variable X3 (sales volume) has no effect on Y (income).*

Keywords: *Business Capital, Labor, Sales Volume, Business Location, Revenue.*

Abstrak. *coffee shop yang merupakan salah satu bagian dari UMKM yang mengalami peningkatan tren di Indonesia dan memiliki kontribusi dalam menyediakan banyak kesempatan kerja dan menambah pendapatan negara yang merupakan salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia atas pengembangan terhadap sektor UMKM. Dan dalam upaya pengembangan coffee shop yang mengalami peningkatan tren tersebut terdapat permasalahan pendapatan yang tidak merata antar sesama pelaku usaha UMKM coffee shop dikarenakan adanya persaingan yang kompetitif dalam usaha yang sedang mengalami peningkatan tren ini yang membuat para pelaku usaha coffee shop di Pangkalan Kerinci berkompetisi untuk meningkatkan pendapatan sehingga perlu diteliti faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (pendapatan) penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode regresi linear berganda, sementara software yang digunakan adalah E-views 10. Populasi yang digunakan adalah 22 coffee shop yang ada di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Kemudian, variabel yang digunakan pada penelitian ini ada variabel dependen yaitu pendapatan dan variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, volume penjualan, lokasi usaha. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen (modal, tenaga kerja, volume penjualan, lokasi usaha) berpengaruh secara serempak (uji F) terhadap variabel dependen (pendapatan) dengan probabilitas f-statistic sebesar 0.000 pada alpha sebesar 5%. Dan secara parsial (uji t), variabel X1 (modal), X2 (tenaga kerja), D1 (lokasi usaha) berpengaruh signifikan terhadap Y (pendapatan), sedangkan variabel X3 (volume penjualan) tidak berpengaruh terhadap Y (pendapatan).*

Kata Kunci: *Modal Usaha, Tenaga Kerja, Volume Penjualan, Lokasi Usaha, Pendapatan.*

A. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis yang menyangkut kebutuhan hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi disseminator pertumbuhan ekonomi pasca krisis. UMKM merupakan penopang terpenting perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2021 terdapat 64,2 juta UMKM yang memberikan kontribusi 61,07% terhadap PDB dan senilai Rp 8.573,89 triliun. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia antara lain menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi. Namun banyaknya UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan lain (ekon.go.id., 2021).

Jumlah UMKM Provinsi Riau pada tahun 2020 sebesar 50.620 dan Pelalawan sendiri sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Riau menyumbang kontribusi UMKM sebesar 7,5 persen atau sekitar 3.840 UMKM dari total 50.620 UMKM di Provinsi Riau. Dan juga Kecamatan Pangkalan Kerinci merupakan penyumbang UMKM terbanyak di kabupaten Pelalawan dengan jumlah 2493 unit dari 3.840 UMKM yang ada di kabupaten Pelalawan. Dan sektor penyumbang UMKM tertinggi ialah sektor perdagangan makanan & minuman (yang termasuk coffee shop di dalamnya) dengan jumlah 1632 unit atau setara 65% dari total UMKM yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci mendorong meningkatkan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah.

Usaha coffee shop merupakan salah satu usaha UMKM yang turut ambil andil dalam mendongkrak perekonomian daerah, dimana seperti yang di ketahui minum kopi telah menjadi tren gaya hidup kosmopolitan, fenomena global ini dapat dilihat di mancanegara, termasuk Indonesia.

NO KECAMATAN	PERTANIAN		PERIKANAN		PETERNAKAN		PERTAMBANGAN		INDUSTRI		LISTRIK		PERDAGANGAN		BANGUNAN		TRANSPORTASI		KEUANGAN		JASA - JASA		JUMLAH			KET												
	Mi	K	Mi	K	Mi	K	Mi	K	Mi	K	Mi	K	Mi	K	Mi	K	Mi	K	Mi	K	Mi	K	Mi	K	M													
1 PANGKALAN KURAS	51	32	23	16	2	0	53	0	0	0	5	4	1	27	27	1	4	6	1	234	147	50	1	1	3	0	1	0	1	0	1	70	23	10	462	243	90	795
2 PANGKALAN KERINCI	33	21	5	32	4	0	45	0	0	3	2	15	367	5	7	7	2	9	1197	432	6	1	4	3	5	3	1	5	1	0	245	28	5	1940	502	51	2493	
3 PELALAWAN	10	18	0	10	0	0	22	3	0	4	0	0	15	0	0	1	3	1	120	91	2	1	2	0	1	1	0	0	1	0	19	5	0	203	124	3	330	
4 LANGGAM	26	6	0	39	0	0	27	0	0	0	0	0	3	0	0	0	1	0	54	131	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	0	154	139	0	293	
5 BANDAR SEIKIJANG	15	5	0	0	0	0	51	10	0	0	5	2	15	1	4	0	4	0	6	34	12	0	0	0	0	1	3	0	0	0	11	3	0	98	63	21	182	
6 BANDAR PETALANGAN	28	7	0	13	6	0	36	1	0	0	0	0	16	12	0	5	2	1	145	287	21	0	0	0	0	1	0	0	0	0	21	53	0	264	369	22	655	
7 KERUMUTAN	32	5	1	7	0	0	20	6	0	1	1	0	11	4	0	1	2	0	228	0	3	2	1	0	0	1	0	0	0	0	24	7	0	326	27	4	357	
8 UKUI	21	16	0	4	0	0	10	25	0	0	0	0	24	0	0	0	3	0	149	77	11	104	140	0	0	0	0	0	2	0	8	2	0	320	265	11	596	
9 KUALA KAMPAR	5	15	7	8	0	0	14	0	0	3	2	15	8	5	7	1	2	9	85	89	6	1	4	3	5	4	1	2	0	0	21	6	9	153	127	57	337	
10 PANGKALAN LESUNG	26	15	0	2	0	0	21	0	0	3	4	0	5	13	0	5	3	0	337	13	2	0	5	0	3	2	0	0	0	0	11	12	0	413	67	2	482	
11 BUNUT	30	53	6	2	2	0	3	0	0	2	3	0	5	2	0	1	4	0	114	162	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	30	0	174	256	6	436	
12 TELUK MERANTI	21	11	0	31	1	0	13	1	0	1	3	0	13	2	0	1	0	1	184	42	2	0	5	0	1	1	0	1	1	0	44	4	0	310	71	3	384	
JUMLAH	298	204	42	164	15	0	315	46	0	22	24	33	509	71	19	26	32	22	2853	1505	115	110	162	9	15	15	5	9	5	1	496	174	24	4817	2253	270	7340	

Sumber : Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan (2020)

Gambar 1. Perkembangan UMKM Kabupaten Pelalawan Tahun 2011-2020 (unit)

Dengan adanya UMKM coffee shop tersebut diharapkan mampu menambah pemasukan perekonomian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Pangkalan Kerinci. Pendapatan UMKM coffee shop dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel modal, jumlah tenaga kerja, volume penjualan, lokasi usaha terhadap pendapatan pada UMKM coffee shop di Pangkalan Kerinci. Dengan demikian faktor – faktor yang dapat mendorong pendapatan UMKM coffee shop yaitu modal, tenaga kerja, volume penjualan dan lokasi usaha. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik menulis judul mengenai “Faktor – Faktor yang

Mempengaruhi Pendapatan Usaha coffee shop Di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau”.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel modal terhadap pendapatan UMKM coffee shop di Pangkalan Kerinci?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM coffee shop di Pangkalan Kerinci?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel volume penjualan terhadap pendapatan UMKM coffee shop di Pangkalan Kerinci?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM coffee shop di Pangkalan Kerinci?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh coffee shop yang ada di Pangkalan Kerinci yang berjumlah 22. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh (semua populasi coffee shop di Pangkalan Kerinci dijadikan sampel). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian mengenai Faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM coffee shop di Pangkalan Kerinci melalui model analisis. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda (multiple regression). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program Software Econometric Views (Eviews) versi 10.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -56818271 + 0.197054 * X1 + 10554025 * X2 + 3463.721 * X3 - 10123542 * D1$$

Keterangan:

Y: variabel terikat

X1, X2, X3, D1: variabel bebas

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi

Pada tabel 1 dibawah ini ditampilkan data analisis regresi berganda variabel coffee shop yang ada di Pangkalan Kerinci.

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 08/31/23 Time: 15:19				
Sample: 1 22				
Included observations: 22				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56818271	20228446	-2.808830	0.0121

D1	-10123542	4555400.	-2.222317	0.0401
X1	0.197054	0.070230	2.805831	0.0122
X2	10554025	3704783.	2.848757	0.0111
X3	3463.721	2823.428	1.226778	0.2366
R-squared	0.965062	Mean dependent var		1.02E+08
Adjusted R-squared	0.956841	S.D. dependent var		28447605
S.E. of regression	5909893.	Akaike info criterion		34.21887
Sum squared resid	5.94E+14	Schwarz criterion		34.46683
Log likelihood	-371.4076	Hannan-Quinn criter.		34.27728
F-statistic	117.3942	Durbin-Watson stat		1.567168
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa apakah ada pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial.

1. Maka dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y)
Variabel modal (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0122 lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05)/5% artinya menolak H0 maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan berdasarkan nilai koefisien modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- b. Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y)
Variabel tenaga kerja (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0111 lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05)/5%, artinya menolak H0 maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berdasarkan nilai koefisien tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- c. Volume penjualan (X3) terhadap Pendapatan (Y)
Variabel volume penjualan (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2366 lebih besar dari tingkat signifikan (0,05)/5%, artinya menerima H0 maka dapat disimpulkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- d. Lokasi Usaha (D1) terhadap Pendapatan (Y)
Variabel lokasi usaha (D1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0401 lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05)/5%, artinya menolak H0 maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi pada variabel dependen (pendapatan) mampu dijelaskan oleh keseluruhan variasi variabel independen yang ada di dalam model. Dari hasil regresi didapatkan nilai Rsquared sebesar 0.965062 yang artinya variasi variabel pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, volume

penjualan, lama usaha sebesar 96,5% dan sisanya sebesar 3,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3. Analisis Regresi Berganda

Persamaan Regresi Linier berganda :

$$Y = -56818271 + 0.197054 * X1 + 10554025 * X2 + 3463.721 * X3 - 10123542 * D1$$

- Konstanta dengan nilai sebesar -56818271 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka pendapatan yang dilambangkan dengan Y bernilai -56818271.
- Koefisien Modal (X1) sebesar 0.197054 artinya menunjukkan bahwa modal (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika modal (X1) meningkat satu juta rupiah maka akan menaikkan pendapatan (Y) sebesar 0.197054 juta rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).
- Koefisien Tenaga Kerja (X2) sebesar 10554025 artinya menunjukkan bahwa tenaga 80 kerja (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika tenaga kerja (X2) meningkat satu orang maka akan menaikkan pendapatan (Y) sebesar 10554025 juta rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).
- Koefisien volume penjualan (X3) sebesar 3463.721 artinya menunjukkan bahwa volume penjualan (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika volume penjualan (X3) meningkat satu cup maka akan menaikkan pendapatan (Y) sebesar 3463.721 juta rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).
- Koefisien lokasi usaha (D1) sebesar -10123542 artinya menunjukkan bahwa lokasi usaha (D1) berpengaruh negatif terhadap pendapatan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika lokasi usaha (D1) tidak strategis, maka akan menurunkan pendapatan (Y) sebesar -10123542 juta rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).

4. Analisis Ekonomi

a. Analisis Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Modal usaha merupakan faktor penting yang diperlukan sebelum melakukan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dikeluarkan dalam sebuah usaha, maka akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh usaha UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci. Dari hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap variabel Y yaitu Pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Nilai koefisien modal usaha 81 sebesar 0.197054 menjelaskan bahwa setiap penambahan modal 1 juta maka akan menunjukkan peningkatan pada pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sebesar 0.197054 juta dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap. Hal ini disebabkan karena modal usaha yang digunakan akan dipakai untuk keberlangsungan penjualan. Semakin tinggi modal yang dikeluarkan maka akan meningkatkan pendapatan dan sebaliknya jika modal yang dikeluarkan sedikit maka akan mengurangi Pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Furqon (2017), yang menjelaskan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena modal yang sedikit akan membatasi hasil produksi sehingga pendapatan yang dicapai sedikit. Kekurangan modal tentunya menghambat pengembangan usaha. Sedangkan adanya modal yang cukup besar maka kuantitas produksi dapat ditingkatkan sehingga penjualan meningkat dan pendapatan usaha juga meningkat. Selain itu penelitian ini diperkuat oleh penelitian Polandos (2019), yang menjelaskan bahwa modal dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Modal kerja ini bersifat kuantitatif karena modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai operasi perusahaan seperti pembiayaan bahan baku, pembiayaan bahan penolong, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan perusahaan yang dapat mengalami perubahan. Sedangkan modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal berupa uang yang digunakan

untuk membiayai pembelian bahan baku coffee, upah pekerja setiap bulan, dan alat menunjang membuat kopi.

b. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Salah satu faktor yang terpenting dalam proses produksi yaitu tenaga kerja. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja maka akan membantu meningkatkan produksi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dari hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap variabel Y yaitu Pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 10554025 menjelaskan bahwa setiap menambah tenaga kerja sebesar 1 orang maka akan menunjukkan peningkatan pada pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sebesar 10554025 juta dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Polandos (2019), yang menjelaskan bahwa banyaknya tenaga kerja yang memiliki keahlian maka akan semakin banyak memproduksi barang sehingga akan menambah pendapatan bagi pengusaha. Selain itu meningkatkan produksi akan meningkatkan pendapatan juga dimana tenaga kerja yang dibutuhkan juga meningkat. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Puspa (2021), yang menjelaskan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Banyaknya tenaga kerja dalam menjalankan usahanya maka akan mempersingkat waktu sehingga aktivitas yang dilakukan akan optimal. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karyawan yang melayani pelanggan pada usaha UMKM coffee. Sejatinya kebutuhan karyawan disesuaikan dengan banyaknya pelanggan yang datang.

c. Analisis Pengaruh Volume Penjualan terhadap Pendapatan

Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Volume penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Semakin besar volume penjualan suatu produk, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pedagang pengumpul. Dari hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur (2020), yang menyatakan terlihat dari kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig. 0.216. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.783 > 0.05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_1 mempunyai $t_{hitung} = 0.279$ dengan $t_{tabel} = 2.042$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Tetapi hal ini juga bertolak belakang dengan penelitian Santi (2019), yang menyatakan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pendapatan UD. Broiler Putra pada tahun 2015-2017. Temuan ini sejalan dengan Daryono (2011), bahwa volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Volume penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Semakin besar volume penjualan suatu produk, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pedagang pengumpul (Astuti, 2005).

d. Analisis Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan

Lokasi merupakan suatu tempat usaha yang dapat mempengaruhi keinginan seorang pembeli untuk datang dan berbelanja produk usahanya. Hal ini membuktikan bahwa lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap banyaknya konsumen yang mampu dijangkaunya. Dari hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Nilai koefisien lokasi usaha sebesar - 10123542

menjelaskan bahwa lokasi usaha yang tidak strategis maka akan menunjukkan penurunan pada pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sebesar -10123542 juta dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pengusaha kedai kopi dalam menjalankan usaha kedai kopi (X1) berpengaruh signifikan dan nyata terhadap pendapatan UMKM Coffee Shop (Y). Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang ingin mendirikan suatu usaha modal merupakan suatu hal yang sudah pasti dibutuhkan dalam menjalankan usaha nya tersebut, modal sendiri juga terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap. Untuk modal tetap biasanya berumur lebih dari satu tahun seperti sewa tanah, bangunan, peralatan. Sedangkan untuk modal tidak tetap biasanya berumur kurang dari setahun seperti perlengkapan dan biaya operasional yang tiap bulan nya harus mengeluarkan biaya. Hal ini juga sejalan dalam prinsip ekonomi yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha karena permodalan mempunyai hubungan yang kuat untuk keberlangsungan suatu usaha (Fair, 2011).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja pengusaha kedai kopi (X2) berpengaruh signifikan dan nyata terhadap pendapatan UMKM Coffee Shop (Y). Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki keahlian maka akan semakin meningkatkan produksi yang mana dalam hal itu pendapatan juga akan meningkat dan berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap pendapatan UMKM Coffee Shop (Y).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Pendapatan UMKM Coffee Shop Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hal ini membuktikan bahwa lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap banyaknya konsumen yang mampu dijangkauanya.

Acknowledge

Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta mendukung dan mendoakan peneliti dalam menjalani cobaan dunia dan akhirat.

Dan terima kasih juga kepada Prof. Dr. H, Edi Setiadi S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Bandung. Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. Meidy Haviz S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dan Dr. Asnita Frida B.R. Sebayang, SE., M, Si selaku dosen wali.

Demikian pula kepada teman-teman dan sahabat yang telah memberi dukungan, peneliti ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Astuti, P. (2005). PENGARUH NILAI MARGINAL PEMASARAN TERHADAP
- [2] Daryono. (2011). Manajemen Pemasaran. CV. Yrama Widya.
- [3] ekon.go.id. (2021). <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilarpenting-dalam-perekonomian-indonesia>. <https://Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/2969/Umkm-Menjadi-Pilar-Penting-DalamPerekonomian-Indonesia>.
- [4] Fair, C. (2011). Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid 1. Erlangga.
- [5] Furqon, D. F. (2017). PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN
- [6] Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pelalawan. (2020). Perkembangan UMKM Kabupaten Pelalawan Tahun 2011 S/D 2020.
- [7] Nur, F. J., Pitriani, N., Haryanti, P., Nur, R. C., Adriansyah, T., & suripto. (2020).

- [8] Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). ANALISIS PENGARUH
- [9] Puspa, M. (2021). PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN ROTAN DI KECAMATAN MEDAN PETISAH KOTA MEDAN SUMATERA UTARA.
- [10] Santi, N. W. A., Haris, I. A., & Sujana, I. N. (2019). PENGARUH HARGA JUAL DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP PENDAPATAN UD. BROILER PUTRA DI DUSUN BATUMULAPAN KABUPATEN KLUNGKUNG PADA TAHUN 2015-2017
- [11] Afifah Rizkia, & Ria Haryatiningsih. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kota Besar di Pulau Jawa. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 125–132. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2821>
- [12] Ahmad Kholik, & Dewi Rahmi. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–142. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2796>